

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal pada pemeriksaan tekanan darah menggunakan alat pengukuran tekanan darah yang ditunjukkan oleh angka systolic (bagian atas) dan angka diastolic (bagian bawah), baik yang berupa cuff air raksa (*sphygmomanometer*) ataupun alat digital lainnya.¹

Hipertensi merupakan salah satu jenis penyakit pembunuh terbesar di dunia.² Hipertensi juga menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang mempengaruhi kira-kira 1 miliar orang di seluruh dunia baik di negara maju maupun negara berkembang.³

Hipertensi merupakan penyakit yang sebenarnya dapat dicegah.⁴ Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi baik faktor risiko yang dapat diubah yaitu kebiasaan merokok, Obesitas, penggunaan kontrasepsi hormonal (estrogen), alkohol, kafein, stres, konsumsi garam, kolestrol, kurang gerak maupun faktor risiko yang tidak dapat diubah yaitu keturunan, ras, jenis kelamin dan usia² yang menjadikannya penyebab utama morbiditas dan mortalitas dapat berkontribusi untuk risiko seorang wanita untuk hipertensi.³ Bertambahnya umur pada usia lanjut beresiko lebih besar untuk terkena hipertensi yang disebabkan adanya penebalan zat kolagen pada lapisan otot.²¹

Terbentuk kenaikan tekanan darah mungkin karena beberapa patologi, seperti kehamilan atau obat-obatan seperti kontrasepsi hormonal.⁵ Efek samping yang paling ditakuti pada pemakaian kontrasepsi hormonal adalah timbulnya penyakit pada sistem kardiovaskuler juga meningkatkan risiko terkena hipertensi.⁵

Badan penelitian kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO), secara global keseluruhan prevalensi hipertensi pada orang dewasa berusia

40 tahun keatas sekitar 40%,prevalensi hipertensi diprediksikan tahun 2025 orang dewasa akan menderita hipertensi di seluruh dunia sekitar 29%.⁶

Menurut hasil Survei Indikator Kesehatan Nasional (Sirkesnas) tahun 2016, prevalensi penyakit hipertensi di Indonesia mengalami peningkatan drastis sebesar 30,9%.⁷

Hasil laporan rekapitulasi data kasus baru penyakit tidak menular di Provinsi Jawa Tengah pada Tahun 2015 sebanyak 603.840 kasus dan sebesar 57,87% penyakit hipertensi menempati proporsi terbesar.⁸ Dari seluruh PTM yang dilaporkan, penyakit hipertensi sebesar 60,00 persen masih menempati proporsi terbesar.⁹ Kemudian di Kota Semarang pada Tahun 2016 kasus Hipertensi masih tertinggi yaitu sebanyak 46.670 kasus.¹⁰

Kejadian penyakit hipertensi di Puskesmas Tlogosari Kulon pada tahun 2017 menempati urutan pertama.Meskipun dari tahun ke tahun penyakit hipertensi semakin menurun, tetapi masih menempati urutan pertama kejadian hipertensi di Puskesmas Tlogosari Kulon.Kunjungan dengan keluhan hipertensi di puskesmas Tlogosari Kulon masih tinggi tercatat pada bulan Januari sampai bulan November 2017 sebesar 617 penderita.¹¹

Parameter yang terkait dengan sejarah reproduksi mungkin berperan dalam hipertensi.⁵ Kehamilan menghasilkan perubahan yang nyata dalam fisiologi pembuluh darah dan dapat dianggap sebagai sementara ke dalam metabolisme syndrom, ini dapat mengakibatkan efek yang merugikan hanya sementara permanen dan tidak pada tubuh dan mempromosikan resistensi insulin dan dislipidemia di kemudian hari.⁵

Paritas didefinisikan sebagai berapa kali wanita melahirkan atau jumlah kelahiran bayi yang dapat bertahan hidup di dunia.³Pada penelitian sebelumnya, paritas terbukti memiliki efek positif yang sangat signifikan terhadap tekanan darah dan hipertensi, kemudian Penelitian lain di lapangan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan.Penelitian yang menunjukkan efek signifikan paritas pada tekanan darah dan Hipertensi berkaitan dengan hubungan kehamilan dan faktor risiko hipertensi.⁵

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengetahui parameter reproduktif (Umur, Paritas dan lama penggunaan kontrasepsi hormonal) yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada lansia perempuan di Puskesmas Tlogosari Kulon.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengetahui “Apakah parameter reproduktif (Umur, Paritas dan lama penggunaan kontrasepsi hormonal) berhubungan dengan kejadian hipertensi pada lansia perempuan di Puskesmas Tlogosari kulon?”

1. Bagaimana gambaran umur pada lansia perempuan di puskesmas Tlogosari Kulon ?
2. Bagaimana gambaran paritas pada lansia perempuan di Puskesmas Tlogosari kulon?
3. Bagaimana gambaran lama penggunaan kontrasepsi hormonal pada lansia perempuan di puskesmas Tlogosari Kulon ?
4. Bagaimana gambaran hipertensi pada lansia perempuan di Puskesmas Tlogosari Kulon ?
5. Apakah ada hubungan umur dengan kejadian hipertensi pada lansia perempuan di Puskesmas Tlogosari kulon ?
6. Apakah ada hubungan paritas dengan kejadian hipertensi pada lansia perempuan di Puskesmas Tlogosari kulon ?
7. Apakah ada hubungan lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi pada lansia perempuan di Puskesmas Tlogosari kulon ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui umur, paritas dan lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi pada lansia perempuan di Puskesmas Tlogosari kulon.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan umur pada lansia perempuan di Puskesmas Tlogosari kulon.
- b. Mendeskripsikan paritas pada lansia perempuan di Puskesmas Tlogosari kulon.
- c. Mendeskripsikan lama penggunaan kontrasepsi hormonal pada lansia perempuan di Puskesmas Tlogosari kulon.
- d. Mendeskripsikan hipertensi pada lansia perempuan di Puskesmas Tlogosari kulon.
- e. Menganalisis hubungan umur dengan kejadian hipertensi pada lansia perempuan di Puskesmas Tlogosari kulon.
- f. Menganalisis hubungan paritas dengan kejadian hipertensi pada lansia perempuan di Puskesmas Tlogosari kulon.
- g. Menganalisis hubungan lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi pada lansia perempuan di Puskesmas Tlogosari kulon.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai masukan atau referensi perkembangan ilmu kesehatan masyarakat khususnya dalam kesehatan reproduksi

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan mendapatkan pengalaman tentang umur, paritas dan kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi pada lansia perempuan.

b. Bagi Masyarakat

Memberikan dan menumbuhkan keingintahuan terhadap informasi tentang umur, paritas dan kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi pada lansia

c. Bagi Universitas Muhammadiyah Semarang

Hasil ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel dibawah ini merupakan daftar penelitian terdahulu yang membedakan dengan penelitian yang akan saya lakukan.

Tabel 1.1 Daftar Publikasi yang menjadi rujukan

No	Peneliti (th)	Judul	Jenis Penelitian	Variabel bebas dan terikat	Hasil
1.	Wahyuningsih dan Astuti.E (2013)	Faktor yang mempengaruhi uji hipertensi pada usia lanjut	Analitik	-Jenis kelamin -Umur -Riwayat keluarga -Kebiasaan merokok -Kebiasaan olahraga -Kebiasaan minum kopi -Konsumsi garam -Obesitas -Stres -Hipertensi	Hipertensi Pada lanjut usia berhubungan dengan usia, kebiasaan olahraga, obesitas dan tipe kepribadian, sedangkan Faktor yang mempengaruhi hipertensi adalah usia, obesitas, kebiasaan olahraga, stress, tipe kepribadian Serta stress merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi hipertensi pada usia lanjut.
2.	Aprillya,dkk (2015)	Hubungan antara Umur, Aktivitas fisik dan stress dengan kejadian Hipertensi di puskesmas kawangkoan	Cross sectional	-Umur Aktifitas fisik -Stres - Kejadian Hipertensi	Hasil penelitian yang diperoleh Dari uji statistik yaitu ada hubungan antara umur dengan kejadian hipertensi (nilai $p = 0,000$) dan tidak ada hubungan antara aktivitas fisik (nilai $p = 0,212$) dan stress (nilai $p = 0,371$) Dengan kejadian

No	Peneliti (th)	Judul	Jenis Penelitian	Variabel bebas dan terikat	Hasil
					hipertens
3.	Indah, wagiyo dan elisa (2015)	Hubungan antara lama penggunaan metode Kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi	<i>cross sectional</i>	--Usia -Metode kontrasepsi -Kontrasepsi hormonal -Kejadian hipertensi	Penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara lama penggunaan metode kontrasepsi Hormonal dengan kejadian hipertensi di rw 02 kelurahan ngaliyan semarang (p=0,034) dan Ibu yang lama menggunakan metode kontrasepsi hormonal 2,954 kali beresiko terke Na Hipertensi dibandingkan dengan ibu yang tidak lama menggunakan metode kontrasepsi Hormonal (or=2,954).
4.	Ummah,F dan Lestari,A (2016)	Hubungan pre menopause dengan kejadian hipertensi pada Wanita di rt 11 rw 05 kelurahan banjarbendo sidoarjo	<i>cross sectional</i>	-Usia -Usia kehamilan -Kejadian hipertensi	Hasildidapatkan hampir seluruhnya wanita yang mengalami Pre - Menopause, dan Sebagian besar wanita mengalami kejadian hipertensi. Hasil ujiP=0,001 < A =0,05. Maka H0 Ditolak dan diterima

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel penelitian dan tempat penelitian. Dimana pada penelitian ini peneliti mengambil variabel paritas dengan responden yang diambil hanya pada lansia perempuan, dan untuk tempat penelitiannya sendiri di Puskesmas Tlogosari kulon.

